

PERANCANGAN LABUAN BAJO CONVENTION CENTER

Eduartus Hatu

Universitas Dwijendra, eduletto@gmail.com

Putu Gde Ery Suardana

Universitas Dwijendra, erysuardana@gmail.com

Desak Made Sukma Widiyani

Universitas Dwijendra, sukmaWidiyani@gmail.com

Abstrak

Perancangan Labuan Bajo Convention Center ini pada dasarnya merupakan wadah atau sarana komunikasi antara dua pihak dengan menerapkan berbagai metode komunikasi langsung tatap muka baik itu dari perorangan terhadap kelompok, kelompok terhadap kelompok atau kelompok terhadap masyarakat. Dan pada era kini hal ini menjadi suatu kebutuhan yang dianggap penting. Kota Labuan Bajo, seringkali menjadi tuan rumah suatu konferensi dengan jumlah peserta yang tergolong besar karena cakupannya sampai manca negara. Hal ini mendorong laju pembangunan dalam kota termasuk rencana pembangunan *Convention Center* di Labuan Bajo yang nantinya dirancang dengan dasar penerapan tema Arsitektur High tech merupakan kebutuhan objek rancangan sebagai *Convention* yang lingkungannya regional atau nasional maupun internasional. Penerapan tema *Making structure (penonjolan struktur)* melalui kajian yang ada diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi bangunan, memberikan kenyamanan serta meningkatkan kepariwisataan kota Labuan Bajo.

Kata Kunci: Perancangan *Convention*, *High Tech*, Labuan, Bajo.

Abstract

The design of the Labuan Bajo Convention Center is basically a forum or means of communication between two parties by applying various methods of face-to-face direct communication, be it from individuals to groups, groups to groups or groups to the community. And in this era, this has become a necessity that is considered important. Labuan Bajo City, often hosts a convergence with a relatively large number of participants because of its scope to foreign countries. This encourages the pace of development within the city including the plan to build a *Convention Center* in Labuan Bajo which will be designed on the basis of the application of the theme High tech architecture is the need for design objects as Conventions whose scope is regional or national or international. *Making structure* through existing studies is expected to optimize the function of the building, provide comfort and improve tourism in Labuan Bajo city.

Keywords: Convention Design, High Tech, Labuan Bajo.

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini penyebaran dan pertukaran informasi maupun hal-hal baru beserta masalah-masalah yang sifatnya universal terhadap kepentingan manusia selain melalui media masa dapat juga dilaksanakan melalui pertemuan dan konvensi baik bersifat internasional, nasional maupun regional. Penyelenggaraan pertemuan atau konvensi diharapkan dapat menjadi dinamisator bagi perkembangan industri ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan seperti pariwisata, hiburan, transportasi dan sebagainya. Dari konteks hubungan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan konvensi merupakan perpaduan antara kegiatan bisnis (Meeting, Congresses) dan rekreasi. Adanya tantangan perdagangan bebas dan juga usaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah agar dapat bertahan di era otonomi daerah, maka diperlukan strategi untuk menghadapinya.

Berbagai macam strategi dilakukan dalam persaingan global, seperti meningkatkan kepariwisataan, perdagangan dan investasi, serta MICE (Meeting, Incentive, Conferences, Exhibition) sebagai sektor usaha.

Saat ini, Indonesia sudah berkembang menjadi salah satu Negara tujuan bisnis dan wisata. Hal itu dibuktikan dengan perolehan data dari Statistical Report I-3 on Visitor arrivals to Indonesia 2004–2006, yang menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan manca Negara untuk pertemuan, insentif, konvensi dan pameran atau meeting, incentive, convention, exhibition (MICE) mencapai 41,23% sementara untuk wisatawan liburan 56,49% dan lainnya 2,28%.

Labuan Bajo adalah salah satu kota pariwisata yg sedang berkembang di kabupaten manggarai barat. NTT, oleh karena itu diperlukan perancangan fasilitas kegiatan MICE di Labuan Bajo karna sampe sekarang belum ada fasilitas yg memadai untuk kegiatan MICE, apalagi pemerintah pusat kota ngelirik labuan bajo sebagai salah satu kota mengadakan G20 ASEAN summit 2023 mendatang adapun luas site perencanaan yg sudah dikomposisikan berdasarkan kebutuhan ruang kegiatan MICE adalah 2,89 hectare atau 2,89 HA.

2. METODE

Sebagai arahan desain, dipakai pendekatan perancangan objek yaitu: Pendekatan Tipologi Objek: yaitu tahap pendekatan pengidentifikasian objek berdasarkan tipe dan tahap pengolahan tipe. Pendekatan Tematik yaitu penerapan rancangan dengan aspek pengerjaan sesuai tematik - Pendekatan Tapak dan Lingkungan yaitu pendekatan yang terdiri dari analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap kawasan. Lingkungan yaitu pendekatan yang terdiri dari analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap kawasan.

Metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi pendekatan perancangan di atas adalah: 1) Wawancara: Dalam hal ini menganalisa dan merangkum pendapat-pendapat, dari hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan nara sumber yang berkaitan dengan judul serta tema yang diangkat. 2) Studi Literatur: Untuk mendapatkan dan mempelajari penjelasan mengenai judul dan tema desain. 3) Observasi: Melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan, sehingga kondisi lokasi dapat diketahui dengan jelas. 4) Studi Komparasi: Berupa mengadakan studi komparasi dengan objek maupun fasilitas sejenis atau hal-hal kontekstual yang berhubungan dengan objek desain yang sumbernya diambil melalui internet, buku-buku, majalah, dan objek yang sudah terbangun - Eksperimen Desain: Menguji cobakan gagasan desain melalui proses transformasi sampai perwujudan ide-ide gagasan secara 2 dimensi maupun 3 dimensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tema Perancangan

Tema yang akan dipilih merupakan suatu alat yang dapat melakukan pendekatan terhadap karakter yang diinginkan (HendroSangkoyo,1994). Tema dalam arsitektur merupakan dasar pemikiran ekspresi atau pemberian warna/suasana/atmosphere dalam

suatu karya arsitektur sehingga menimbulkan kesan atas penampilan fisik dan ekspresinya Untuk menentukan tema rancangan pada *Convention* dan *Exhibition Center* yang dibangun dengan memaksimalkan lahan serta peraturan daerah yang ada, sesuai dengan tuntutan yang diinginkan diperlukan pemahaman terhadap tema rancangan yang akan diterapkan. Arsitektur *High Tech* merupakan bagian dari arsitektur modern suatu karya Arsitektur yang lain dari yang ada. dalam perancangan *Convention* dan *Exhibition center* yaitu high tech yang menggunakan *making structure* (penonjolan struktur) dimana memunculkan bentuk-bentuk yang abstrak, konsep ini merupakan mempunyai karakteristik tersendiri.

Lebih spesifik, *high tech* yang dimaksud adalah penonjolan struktur yang menjadi aksentuasi utama dalam konsep ini. Bentuk *making structure* yang dimaksud adalah struktur baja silinder yang diletakkan pada sisi depan (*facade*) dan samping pada bangunan ini, sehingga memunculkan kesan unsur estetika dengan mengekspose strukturstruktur. Seiring dengan kemajuan teknologi dan persaingan global, menuntut supaya suatu bangunan agar bisa digunakan sampai dengan waktu yang panjang/akan datang tidak hanya mempertimbangkan masa kini saja. Oleh karena itu perancangan obyek perlu diperhatikan terutama terkait dengan struktur dan konstruksi bangunannya karena struktur merupakan syarat utama berdirinya sebuah bangunan. Apalagi dengan bentuk-bentuk yang dieksplor hingga sedemikian rupa supaya bangunan bisa dilaksanakan dan berdiri dengan penampilan yang menarik, indah dan sesuai dengan fungsinya. Sehingga perancangan fasilitas *Convention* dan *Exhibition Center* dengan menggunakan *high-tech architecture* dapat memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Obyektif dan universal Tidak memihak pada suatu aliran tertentu maupun budaya tertentu dan memiliki resiko yang berbeda dengan yang terdahulu
2. Rasional Landasan penemuannya adalah berpikir logis
3. Tegas dan jelas sesuai dengan syarat pembuktian secara empiris
4. Sistematis dan akumulatif sifat rasional dan empiris membentuk kerangka pikir yang sistematis
5. Tumbuh, selalu berkembang Teknologi akan selalu mengalami perkembangan dan tidak pernahberhenti disebabkan karena sikap kritis dan perkembangan pola pikir manusia yang mendasari perkembangan ini.
6. Terbuka dan jujur Mekanisme mengutaamakan unsur-unsur kebenaran yang terlibat diungkap secara jelas sehingga terbuka terhadap kemungkinan penilaian, dukungan ataupun sanggahan
7. Dinamis dan progresif Sifat yang senantiasa berkembang dan bergerak selalu meneliti dan mencari serta menemukan hal yang baru.

Konsep ini merupakan konsep turunan dari konsep dasar perancangan atau bisa disebut sebagai konsep mikro. Konsep ini juga merupakan hasil pemilihan pertimbangan-pertimbangan dari analisis yang paling sesuai dengan objek dan tema.

Salah satu pertimbangan High-Tech dimasukkan ke dalam perancangan modernisme adalah karena pada prakteknya sekarang ini, *High-Tech* bukan hanya merujuk pada fungsi (yang merupakan ciri khas dari *modernisme*) sebagai rujukannya melainkan juga pada nilai estetis dari teknologi yang diterapkan pada bangunan misalnya bangunan-bangunan hi-rise sekarang ini menggunakan material baja dan kaca, bukan beton yang lebih murah dan praktis dalam fungsi dan penggunaannya. Dalam bukunya *The Language of Post- Modernisme Architecture*, Jenck mengistilahkan *Post Modren*

sebagai *dual-coding*, yaitu makna ganda atau makna dua arah. Yang diterjemahkan bahwa bentuk desain tidak seharusnya dipahami oleh si perancang saja tetapi juga harus dipahami oleh masyarakat umum sebagai pemakai atau pengamat. Arsitektur *Post Modern* merupakan kombinasi antara teknik modern dengan sesuatu yang lain (biasanya bangunan tradisional) agar arsitektur dapat berkomunikasi dengan masyarakat pemakai agar arsitektur dapat berkomunikasi dengan masyarakat pemakai, dengan prinsipnya.

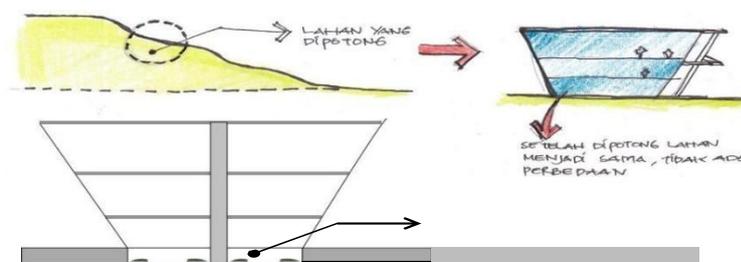
b. Konsep Tapak

Konsep tapak diperoleh dari pertimbangan analisis tapak yang diperoleh dan disesuaikan dengan cakupan pembahasan objek dan tema. Seperti Konsep Lingkungan dan Tapak Penerapan konsep pada area lingkungan di sekitar tapak memiliki beberapa point sebagai pedoman dalam proses perancangan supaya 64 pembangunan di area tapak dapat berintegrasi dan menciptakan suatu tatanan bentuk yang baik seperti:

1. Menanam pohon-pohon besar yang rindang disekeliling tapak supaya sejuk dan asri.
2. Memperluas area hijau atau taman di sekitar tapak untuk membuat suatu pemandangan yang baik, nyaman dan bernuansa alam.
3. Membuat ruang terbuka yang hijau dan memiliki ciri khas tertentu seperti penggunaan air mancur, patung atau tanaman bunga pada area tikungan sebagai *Vocal point*.

Memberi peneduh berupa selasar pada sirkulasi ke dalam bangunan dan sirkulasi antara bangunan serta memberi peneduh dengan menanam pohon-pohon di samping trotoar untuk melindungi para pejalan kaki dari panas matahari.

Konsep kontur yang akan dipakai adalah kolaborasi antara sistem pengolahan kontur *cut* (pemotongan) yang merupakan pengolahan kontur dengan cara dipotong atau mengurangi tanah pada bagian tertentu untuk mendapatkan kedalaman level tanah yang bisa berfungsi sebagai area parkir basement. Selain itu teknik *cut* (pemotongan) juga memberikan manfaat yaitu lebih fisiensi dan ekonomis terhadap biaya.



(Sumber: Analisa pribadi)

c. Program Ruang

Program Pelaku dan Aktifitas Pelaku dalam objek rancangan terdiri dari: Tokoh-tokoh yang ikut mengambil peran dalam jalannya aktivitas Labuan Bajo *Convention Centre* ini antara lain:

1. Pemilik, adalah pengelola dalam hal ini kepemilikan penuh adalah dari pihak swasta dengan berkoordinasi dengan pihak dinas pariwisata. Adapun pihak-pihak lain yang merupakan investor ataupun masyarakat dapat terlibat apabila proyek merupakan sebuah Joint Partnership.

2. Pengelola adalah institusi yang dibentuk oleh owner untuk mengelola fasilitas bangunan yang sekaligus sebagai badan yang mempublikasikan, mengembangkan mempromosikan serta mengorganisasikan kegiatan-kegiatan dari kota Labuan Bajo.

Vendor, mitra pengelola yang menyediakan segala peralatan dan perlengkapan pameran baik berupa penyewaan stand pameran, Penyediaan makanan, Penyediaan personil dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis, luas bangunan total untuk mendirikan sebuah pusat *Convation* dan *Exhibitin Center* di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat yaitu 18.920 m²+ KDH 60%=28.900 m², luas tersebut merupakan luas total keseluruhan dari ruangan utama, ruang penunjang, ruangan penglola,dan KDH

d. Konsep dan Hasil Perancangan

Konsep Aplikasi Tematik,

Pemetakan Zona

1. Zona Utama

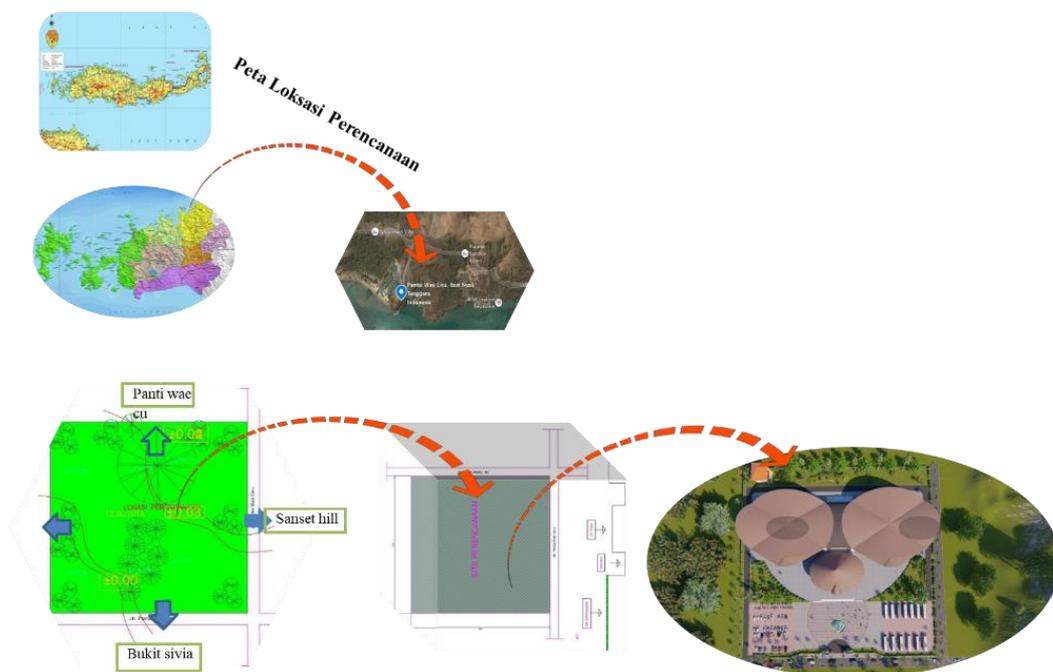
Terdiri dari area hall, Convation Hall, Exhibition Hall dan teather auditorium. Dari tiap-tiap fungsi ruang terdapat sarana penunjang.

a. Zona Penunjang

Terdiri dari Restaurant, souvenir shop, longe, Dan mini Bar.

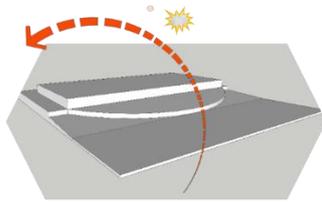
b. Zona Service

Terdiri dari fasilitas naik turun barang, gudang barang, dapur produksi dan lain- lain.



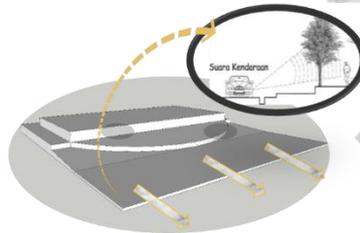
ANALISIS MATAHARI

Cahaya matahari siang yang berlebihan dapat mengganggu aktifitas pengguna, maka diberikan bukaan yang cukup pada bangunan dan menggunakan penutup atap viber dan menggunakan kaca film sebagai penutup dinding agar meminimalisir panas yang masuk.



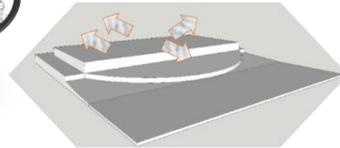
ANALISIS KEBISINGAN

Kebisingan di area disebabkan suara kendaraan terutama sebelah timur site di jalan pantai wae cicu kebisingannya sangat besar. Untuk mengurangi efek suara tersebut maka di setiap batas site luar perlu ditanamkan pepohonan yg rimbun



ANALISA VIEW

View potensial kawasan dari dan menuju ke dalam site berada pada area timur Kawasan site. Sedangkan tampak potensial bangunan berada pada area barat, utara dan selatan kawasan

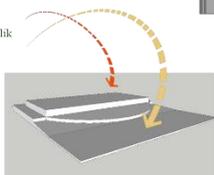


ZONASI SITE

Pada proses penyusunan konsep, analisis zonasi kawasan dilakukan dengan mengkomposisikan kelompok kegiatan terhadap kebutuhan aktivitas dan civitas. Kemudian dalam proses pengembangan desain, terdapat perubahan pada perletakan massa bangunan, sirkulasi, pola parkir yang mengacu pada kegiatan fungsional site yang efisien dan efektif.

ZONING SITE PADA KAWASAN

Zona Kawasan Privat
Zona Kawasan Semi publik
Zona Kawasan Semi Publik



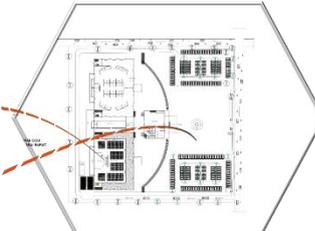
PENYUSUNAN KONSEP

➤ Penataan massa pada site didasarkan pada prinsip kelancaran, ketepatan dengan dan fungsional

➤ Pola penyusunan massa yang dipilih pada site yaitu pola compound karena pola ini memiliki hubungan yang kompak dan memanfaatkan ruang terbuka (open space yang berarti orientasi kelompok bangunan menghadap ke arah area terbuka di dalam tapak selangkan pengelompokan pengelola tetap tetap berorientasi ke arah jalan dan di susuaikan pengguna massa pada tapak

➤ Penilaian bentuk massa pada kawasan berdasarkan pertimbangan efektivitas pemanfaatan ruang. Fleksibilitas pemanfaatan fasilitas ruang ruang, kemudahan dalam teknis pelaksanaan dan keselarasan dengan lingkungan sekitar

PENGEMBANGAN DESAIN



Penutup

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbungabunga.

4. PENUTUP

Mengikuti proses perancangan spiralistik yang senantiasa menuju pada penajaman yang tidak kunjung berakhir, maka hasil rancangan yang tertuang dalam karya tulis ini adalah pula bagian dari proses penajaman yang terhenti dalam rak tertentu dari kata 'akhir'. Dihentikan oleh keterbatasan waktu dan *comprehensive knowledge* perancangan,

Perancangan Labuan Bajo *Convention* dan *Ehibition Centre* ini terus berjalan sehingga mendapatkan suatu bentuk arsitektural yang fungsional dan sesuai dengan tema yaitu “Hich tech Arsitektur”.

Desain arsitektural gedung *Convention* dan *Ehibition Centre* ini berawal dari imajinasi dan didesain melalui proses perancangan dan menghasilkan suatu wadah yang representatif dan berfungsi sebagai wadah bisnis (*Meeting, Incentive, Conferences, Exhibition*) dan rekreasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1991. Oxford Learner's Dictionary. New Edition. New Rock. Oxford University pers.
- Alexander, Christopher. (1979). *The Timeless Way of Building*.
- Almus, Khaled. 2016. *High-tech Architecture*.
- Christopher Alexander, (1983). Perancangan merupakan upaya untuk menemukan komponen fisik yang tepat dari sebuah struktur fisik
- Lawson, Fred. 1981, *Conference, Confention And Exhibition Efaccilities*. Architecture press
- Sutrisno, R. 1983. *Bentuk Struktur Bangunan dalam Arsitektur Modern*. Gramedia, Jakarta
- Dirjen Pariwisata Nomor: Kep-06/U/IV/1992; pasal 1: Pelaksanaan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insetif dan Pameran.
- Dirjen Pariwisata. (2001). Direktorat Jendral Pariwisata No. Kep. KM. 108/HM.703/MPPT-91 pasal 1. Jakarta: merupakan suatu kegiatan menyebar luaskan informasi atau promosi.
- Evelina, Lidia. 2007. *Event Organizer Pameran, Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Fred E. Hahn dan Kenneth G Mangun alih bahasa JJ. Waskito 1999. *Beriklan dan Berpromosi Sendiri*, Jakarta: PT. Grasindo
- I Komang Yasa Pastika, & Dr. Ir. Putu Gde Ery Suardana, M.Erg. (2021). Penerapan Eco Airport Pada Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai. *Jurnal Anala*, 9(2), 29-36.
- Jefkins, Frank. 1997. *Periklanan*. Jakarta: Erlangga.
- Jencks, Charles. (1990). *language of Post-Modern Architecture*
- Kesrul, M. (2004). *Meeting Incentive Trip Conference Exhibition*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lawson, Fred H. 1981. *Conference, Convention & Exhibition Facilities*. London : ELSEVIER SCIENCE & TECHNOLOGY.
- L. Bruce Archer, 1985 Perancangan merupakan sasaran yang dikendalikan dari aktivitas pemecahan masalah
- M. Asimow, 1982. Perancangan merupakan proses penarikan keputusan dari ketidakpastian yang tampak, dengan tindakan-tindakan yang tegas bagi kekeliruan yang terjadi (M. Asimow, 1982).
- Noor, Juliansyah. 2011. “Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya
- P.J. Booker, 1984. Perancangan merupakan proses simulasi dari apa yang ingin dibuat sebelum kita membuatnya, berkali-kali sehingga memungkinkan kita merasa puas dengan hasil akhirnya
- Pendit, Nyoman. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti
- Seebaluck, Vanessa; Perunjodi Naidoo, and Prabha Ramseook – Munhurrun.2013. “Meetings, Incentives, Conferences and Exhibitions as a Tourism Development

Strategy in Mauritius”. Jurnal. ([http:// www.theibfr.com](http://www.theibfr.com), diakses pada tanggal 19 Agustus 2013) Ilmiah”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Peraturan:

1. Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2017 – 2032.
2. Peraturan Menteri pariwisata Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang pedoman destinasi pertemuan penyelenggaraan perjalanan insentif, kovensi dan pameran.

Sumber internet:

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4487635/> kunjungan wisatawan-ke- labuan-bajo).

[https://www.liputan6.com/bisnis/read/4309682/labuan-bajo-ber siap-jadi-tuan rumah-ktt-g20-dan-asean-summit-2023](https://www.liputan6.com/bisnis/read/4309682/labuan-bajo-ber siap-jadi-tuan-rumah-ktt-g20-dan-asean-summit-2023)).

<https://www.kumpulanpengertian.com/2016/0/pengertian-convention-menurut-parahli.html>).

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pameran>).

<http://www.thefreedictionary.com/Conventions>),

<https://lutfihutama.com/perencanaan-dan-perancangan-arsitektur/>

Perkembanganarsitektur dunia.blogspot.com/. 2013. Arsitektur Hightech.
<http://perkembanganarsitektur dunia.blogspot.com/2013/02/arsitekturhightech.html>
Diakses tanggal 9 Agustus 2020

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/184645/perda-kab-manggarai-barat-no-2-tahun-2021>)

<https://www.worldcat.org/title/conference-convention-and-exhibition-facilities-a-handbook-of-planning-design-and-management/oclc/8162376>